



Landasan Epistemologis Belajar dalam Al-Qur'an dan Hadis: Analisis Prinsip Pendidikan Islam

Mochammad Najibulloh^{1*}, Mu'alimin², Mukaffan³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

unajib34@gmail.com¹, mualimin@uinkhas.ac.id², mukaffan.20@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: unajib34@gmail.com

Abstract. *The integration of Western psychology and Islamic perspectives has become a significant issue in the development of contemporary knowledge and education. The rapid advancement of modern psychology requires synthesis with Islamic epistemology to provide a more contextual response to academic and practical needs, particularly in the areas of education, counseling, and character development. This article aims to address the research question: What are the trends in integrating Western psychology and Islamic perspectives in recent literature, and what are their implications for the theory and practice of Islamic education? This study employs a qualitative approach through a literature review method. Articles were collected via Google Scholar and Publish or Perish using the keywords "integration of psychology" AND "Islamic education." From an initial pool of 40 articles, the screening process yielded 5 articles that met the criteria of publication year (2021–2025), topical relevance, and open access availability. The review reveals three main themes: (1) epistemological integration emphasizing the Islamization of knowledge; (2) the application of Islamic psychology in education, counseling, and curriculum development; and (3) conceptual and practical challenges in linking Western psychology with Islamic paradigms. This synthesis highlights the importance of integrative frameworks to enhance the relevance of Islamic psychology in academic and social contexts. Future studies should broaden empirical methodologies and further develop cross-disciplinary applied models.*

Keywords: *Integration; Islamic Education; Literature; Psychology; Western Psychology.*

Abstrak. Integrasi antara psikologi Barat dan perspektif Islam telah menjadi isu penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan kontemporer. Perkembangan pesat psikologi modern menuntut adanya sintesis dengan kerangka epistemologi Islam agar lebih kontekstual dalam menjawab kebutuhan akademik dan praktis, khususnya di bidang pendidikan, konseling, dan pengembangan karakter. Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian: *Bagaimana tren integrasi psikologi Barat dan perspektif Islam dalam literatur terkini, serta apa implikasinya bagi teori dan praktik pendidikan Islam?* Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif. Artikel dikumpulkan melalui Google Scholar dan *Publish or Perish* menggunakan kata kunci "integration of psychology" AND "Islamic education." Dari 40 artikel awal yang diperoleh, proses penyaringan menghasilkan 5 artikel yang memenuhi kriteria tahun publikasi (2021–2025), keterkaitan topik, dan keterbukaan akses. Hasil review menunjukkan tiga tema utama: (1) integrasi epistemologis yang menekankan pada Islamisasi pengetahuan; (2) penerapan psikologi Islam dalam pendidikan, konseling, dan kurikulum; serta (3) tantangan konseptual dan praktis dalam menghubungkan psikologi Barat dengan paradigma Islam. Sintesis literatur ini mengungkap pentingnya kerangka integratif untuk memperkuat relevansi psikologi Islam di ranah akademik dan sosial. Kajian selanjutnya perlu memperluas cakupan metodologi empiris dan memperdalam pengembangan model aplikatif lintas disiplin.

Kata Kunci: Integrasi; Literatur; Pendidikan Islam; Psikologi; Psikologi Barat.

1. PENDAHULUAN

Perbedaan prinsipil antara epistemologi Barat dan epistemologi Islam terletak pada posisi wahyu dalam konstruksi pengetahuan. Dalam tradisi intelektual Barat, wahyu umumnya tidak diakui sebagai sumber epistemik yang bersifat fundamental, sementara dalam Islam, al-Qur'an dan Hadis dipahami sebagai wahyu ilahi yang berfungsi sebagai landasan normatif bagi keseluruhan bangunan pendidikan Islam. Dengan demikian, epistemologi pendidikan Islam tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan pengetahuan, melainkan

juga berorientasi pada pembentukan kesadaran transendental serta penguatan hubungan spiritual manusia dengan Tuhan. Sebaliknya, epistemologi pendidikan Barat berkembang dalam kerangka imanen yang membatasi validitas pengetahuan pada ranah empiris dan rasional. Dalam konteks modernitas, kecenderungan ini semakin menguat melalui pengarusutamaan pendekatan antimetafisis yang secara sistematis meminggirkan dimensi metafisika dari diskursus keilmuan (Burga, 2019).

Dalam dua puluh tahun terakhir, diskursus mengenai integrasi psikologi dan pendidikan Islam mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sejumlah kajian menegaskan urgensi penyatuan antara fondasi epistemologis, kerangka teoretis, dan praktik pendidikan dalam pengembangan psikologi Islam. Rassool (2023), misalnya, menekankan pentingnya keterpaduan antara pengetahuan dan praktik dalam pendidikan psikologi Islam. Sementara itu, Rothman (2021) menawarkan model psikoterapi Islam yang memadukan prinsip-prinsip teologi Islam dengan pendekatan psikologi modern. Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan perspektif psikologis berkontribusi terhadap penguatan pendidikan teologi serta peningkatan kapasitas inovatif mahasiswa (Rahman et al., 2023), sekaligus menyoroti kebutuhan akan layanan konseling berbasis pendidikan bagi remaja Muslim (Iman et al., 2024). Di sisi lain, Kusumo et al. (2023) menggarisbawahi signifikansi pendekatan interdisipliner dalam memperkuat fondasi psikologi Islam, sedangkan Fuad & Faishol (2022) menempatkan aspek epistemologis sebagai elemen sentral dalam dinamika perkembangan psikologi Islam di Indonesia. Secara umum, kajian-kajian yang ada masih didominasi oleh pendekatan konseptual dan normatif, dengan fokus utama pada pendidikan formal dan praktik konseling.

Meskipun demikian, telaah kritis terhadap literatur tersebut mengungkap sejumlah keterbatasan yang cukup mendasar. Pertama, dominasi kajian teoretis belum diiringi oleh penelitian empiris yang menguji secara langsung efektivitas implementasi integrasi psikologi dan pendidikan Islam dalam konteks nyata (Shofiah & Lestari, 2025). Kedua, kecenderungan fokus kajian yang terpisah-pisah baik pada aspek filsafat (Rizal & Rosyada, 2023), sejarah dan epistemologi (Fuad & Faishol, 2022), maupun pengembangan kurikulum (Ahmad et al., 2023) menghambat terbentuknya pemahaman yang komprehensif mengenai arah dan pola integrasi ke depan. Ketiga, penelitian yang secara eksplisit mengaitkan strategi pendidikan Islam dengan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis serta pembentukan karakter peserta didik masih relatif terbatas. Kondisi ini menegaskan perlunya kajian literatur yang mampu merumuskan sintesis menyeluruh sekaligus mengidentifikasi ruang pengembangan integrasi psikologi dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, literature review ini disusun untuk menghimpun dan menganalisis secara sistematis hasil-hasil penelitian mutakhir pada periode 2021–2025 yang membahas integrasi psikologi dan pendidikan Islam. Fokus kajian meliputi: (1) pemetaan pola serta variasi model konseptual integratif yang berkembang dalam literatur kontemporer (misalnya Rassool, 2023; Rothman, 2021); (2) analisis penerapan pendekatan interdisipliner dalam pengembangan psikologi Islam (Kusumo et al., 2023); (3) kajian peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter serta relasi pedagogis antara pendidik dan peserta didik melalui integrasi perspektif psikologis (Shofiah & Lestari, 2025; Alamsyah & Ningsih, 2025); serta (4) identifikasi implikasi teoretis dan praktis integrasi tersebut bagi pengembangan kurikulum, layanan konseling, dan pendidikan karakter. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual sekaligus aplikatif dalam memperkuat integrasi psikologi dalam pendidikan Islam, serta menawarkan arah strategis bagi pengembangan riset dan implementasi di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka sebagai dasar utama dalam memahami isu penelitian secara mendalam melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan analisis kritis sekaligus merumuskan sintesis konseptual dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pelaksanaan kajian pustaka disusun berdasarkan prinsip metodologis yang menekankan keterbukaan dan kejelasan prosedur, sehingga proses penelitian dapat ditelusuri dan berpotensi direplikasi pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, seluruh tahapan kajian dilakukan secara terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan menggunakan kata kunci “integration of psychology” AND “Islamic education”. Literatur yang dikaji dibatasi pada artikel jurnal open access yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2025. Pencarian awal menghasilkan 40 artikel, yang kemudian diseleksi melalui tahap penyaringan untuk menghilangkan artikel dengan fokus pembahasan yang serupa serta memastikan kesesuaian tahun publikasi. Melalui proses tersebut, terpilih lima artikel yang dinilai paling relevan dan representatif untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel terpilih selanjutnya dianalisis menggunakan teknik pengodean tematik dengan mengelompokkan data berdasarkan tema dan konsep yang selaras dengan tujuan penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel tematik guna memudahkan proses interpretasi dan pendalaman pembahasan.

Tabel 1. Review Artikel.

No	Penulis	Artikel	Metode Penelitian	Konteks	Temuan Utama
1	Rassool, GH (2023)	<i>Advancing Islāmic psychology education: Knowledge integration, model, and application</i>	Kajian teoritis dan model konseptual	Pendidikan psikologi Islam di konteks akademik	Mengajukan model integrasi pengetahuan psikologi Barat dan Islam dalam pendidikan, serta menawarkan aplikasi praktis untuk kurikulum.
2	Rothman, A (2021)	<i>Developing a model of Islamic psychology and psychotherapy: Islamic theology and contemporary understandings of psychology</i>	Kajian konseptual	Integrasi teologi Islam dengan psikologi modern	Menyusun kerangka model psikoterapi Islam dengan memadukan teologi Islam dan pemahaman psikologi kontemporer.
3	Kusumo, AAN, Kamil, S, & ... (2023)	<i>Development of Islamic Psychology Interdisciplinary Approaches in the Era of Contemporary Science</i>	Studi literatur dan analisis interdisipliner	Psikologi Islam dalam era sains kontemporer	Menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam mengembangkan psikologi Islam yang relevan dengan tantangan modern.
4	Oktaviani, S, Shofiah, V, & Lestari, YI (2025)	<i>Educators and Students in Islamic Educational Psychology: Pendidik dan Siswa dalam Psikologi Pendidikan Islam</i>	Studi kualitatif deskriptif	Hubungan pendidik dan siswa dalam pendidikan Islam	Menunjukkan bahwa integrasi psikologi pendidikan Islam memperkuat relasi guru-siswa serta membentuk karakter spiritual dan akademik.
5	Alamsyah, MN, & Ningsih, NW (2025)	<i>Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha</i>	Studi kualitatif berbasis analisis konsep	Pendidikan karakter generasi muda (Generasi Alpha)	Menawarkan strategi integrasi psikologi dan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter generasi muda menghadapi era digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap awal pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran pada Google Scholar dan perangkat Publish or Perish dengan menggunakan kombinasi kata kunci “*integration of psychology*” dan “*Islamic education*”. Proses pencarian tersebut menghasilkan 40 artikel jurnal open access yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2025. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut diseleksi melalui penilaian kesesuaian tema dan kedalaman pembahasan, serta dengan mengeliminasi publikasi yang memiliki kesamaan fokus atau tumpang tindih gagasan guna menghindari pengulangan kajian. Kriteria lain yang digunakan dalam seleksi meliputi relevansi substansi dengan tujuan penelitian dan ketepatan tahun terbit. Berdasarkan proses tersebut, dipilih lima artikel yang dianggap paling relevan dan mewakili topik kajian untuk dianalisis secara mendalam, yaitu karya Rassool (2023), Rothman (2021), Kusumo et al. (2023), Shofiah & Lestari (2025), serta Alamsyah & Ningsih (2025).

Pengembangan model dan integrasi konseptual

Kajian-kajian mutakhir menunjukkan adanya kecenderungan kuat untuk merumuskan kerangka integrasi yang mempertemukan psikologi khususnya teori dan konsep yang berkembang dalam tradisi modern dengan pandangan Islam. Dalam arah tersebut, Rassool (2023) dan Rothman (2021) memberikan kontribusi penting melalui pengembangan model yang mengaitkan landasan teologis Islam dengan perangkat konseptual psikologi kontemporer. Telaah terhadap karya-karya ini memperlihatkan upaya sistematis dalam

membangun dasar epistemologis integrasi, baik melalui penjelasan mengenai urgensi penyatuan kedua disiplin maupun melalui perumusan kerangka konseptual yang memungkinkan penerapannya, termasuk dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan psikologi Islam. Pola ini mengindikasikan bahwa diskursus yang berkembang masih berfokus pada penguatan landasan konseptual sebagai tahap awal sebelum integrasi diarahkan pada praktik yang lebih luas.

Selanjutnya, literatur konseptual tersebut menegaskan pentingnya kesepahaman akademik terkait batasan istilah, ruang lingkup, dan karakteristik psikologi Islam. Ketiadaan kerangka yang disepakati bersama berpotensi menghambat konsistensi pengembangan kurikulum maupun implementasi intervensi praktis. Sebagai contoh, model yang dikembangkan oleh Rothman (2021) memperlihatkan bagaimana integrasi dapat dioperasionalkan melalui pendekatan terapeutik yang memadukan nilai-nilai teologi Islam dengan teknik psikoterapi Barat. Sementara itu, Rassool (2023) menekankan bahwa pendidikan psikologi Islam perlu mengintegrasikan dimensi epistemologis, spiritual, dan profesional secara seimbang agar mampu menghasilkan praktisi yang kompeten secara ilmiah sekaligus berlandaskan nilai-nilai keislaman. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi dipahami sebagai proses akademik bertahap yang diawali dengan penguatan konseptual, kemudian berkembang ke ranah kurikulum, pedagogi, dan praktik konseling.

Di sisi lain, kuatnya orientasi konseptual dalam literatur juga mengungkap keterbatasan yang perlu dicermati. Sebagian besar penelitian masih terpusat pada perumusan kerangka teoretis, sementara kajian empiris yang menguji efektivitas integrasi dalam praktik pendidikan dan layanan konseling masih relatif terbatas. Kondisi ini menegaskan perlunya penelitian lanjutan yang berfokus pada perancangan, penerapan, dan evaluasi model integratif untuk menjawab kebutuhan praktis, seperti dampak integrasi terhadap pembentukan karakter, kesejahteraan psikologis, serta relevansi kurikulum pendidikan. Dengan demikian, meskipun capaian konseptual saat ini merupakan pijakan awal yang penting, penguatan aspek aplikatif integrasi psikologi dan pendidikan Islam masih memerlukan dukungan penelitian empiris, kolaborasi lintas disiplin, serta penyesuaian kontekstual yang selaras dengan dinamika budaya dan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

Pendekatan interdisipliner dan perkembangan lokal

Sejumlah studi, termasuk penelitian Kusumo et al. (2023), menyoroti urgensi penggunaan pendekatan lintas disiplin yang mengaitkan psikologi, teologi, pendidikan, serta berbagai bidang ilmu modern lainnya sebagai respons atas kompleksitas tantangan masa kini. Perspektif ini didasarkan pada pemahaman bahwa persoalan kontemporer seperti isu

kesehatan mental, perkembangan teknologi yang cepat, dan perubahan sosial memiliki dimensi yang saling terkait sehingga tidak memadai jika dianalisis dari satu sudut pandang keilmuan saja. Oleh karena itu, integrasi yang bermakna memerlukan kerja sama antardisiplin yang mencakup aspek konseptual, metodologis, hingga penerapan praktis. Dalam kerangka ini, Kusumo et al. (2023) menegaskan bahwa pengembangan psikologi Islam yang kontekstual harus berpijak pada nilai-nilai teologi Islam sekaligus bersikap terbuka terhadap dinamika ilmu pengetahuan global. Implikasinya adalah perlunya model integratif yang tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata, seperti dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi konselor, dan penguatan riset kolaboratif lintas disiplin.

Selain itu, kajian yang berkembang dalam konteks lokal, khususnya di Indonesia, memberikan kontribusi penting melalui upaya penyesuaian gagasan global dengan realitas sosial, budaya, dan kelembagaan setempat. Penelitian Alamsyah & Ningsih (2025), misalnya, menekankan pentingnya strategi integratif dalam pembentukan karakter generasi muda dengan mempertimbangkan dampak digitalisasi dan perubahan pendekatan pembelajaran. Proses kontekstualisasi ini tidak hanya menyangkut penyesuaian istilah atau metode, tetapi juga mencakup perancangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dengan kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Dengan demikian, literatur mutakhir menunjukkan pergeseran dari pendekatan teoretis yang bersifat umum menuju model integrasi yang lebih kontekstual dan lintas disiplin. Hal ini menandakan bahwa integrasi psikologi dan pendidikan Islam semakin dipahami sebagai strategi praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan psikologis komunitas Muslim, bukan sekadar sebagai wacana konseptual.

Kecenderungan tersebut membawa sejumlah implikasi penting. Pertama, kolaborasi lintas disiplin membuka ruang bagi inovasi dalam strategi pembelajaran dan layanan konseling yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Kedua, sinergi antarlembaga akademik seperti fakultas psikologi, fakultas tarbiyah, dan pusat riset berpotensi memperkuat pengembangan model integratif yang berorientasi pada praktik. Ketiga, penguatan riset interdisipliner memungkinkan perluasan basis epistemologis psikologi Islam melalui pemanfaatan temuan empiris dari berbagai bidang ilmu, sehingga menghasilkan pendekatan teoretis dan aplikatif yang lebih relevan secara kontekstual. Dengan demikian, pendekatan lintas disiplin yang disertai adaptasi lokal tidak hanya menjadi respons terhadap tantangan zaman, tetapi juga menjadi peluang strategis untuk memperkuat posisi psikologi Islam dalam lanskap keilmuan global.

Aplikasi pendidikan guru, siswa, dan pembentukan karakter

Dua studi yang dianalisis secara lebih mendalam, yaitu penelitian Shofiah & Lestari (2025) serta Alamsyah & Ningsih (2025), menempatkan fokus utama pada aspek implementatif integrasi psikologi dan pendidikan Islam. Kajian-kajian tersebut menyoroti peran pendidik, kualitas hubungan antara guru dan peserta didik, serta strategi pembentukan karakter generasi muda, khususnya Generasi Alpha. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital yang kompleks, ditandai oleh tingginya paparan teknologi, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya tekanan psikologis. Dalam konteks tersebut, integrasi psikologi dan pendidikan Islam tidak hanya memiliki nilai teoretis, tetapi juga menjadi kebutuhan praktis untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Temuan kedua penelitian menunjukkan bahwa penggabungan prinsip psikologi dengan nilai-nilai Islam berkontribusi pada terciptanya relasi pedagogis yang lebih empatik dan saling percaya, yang selanjutnya berdampak positif terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik. Selain itu, pendekatan ini mendorong pembentukan karakter yang seimbang melalui kurikulum yang mengintegrasikan aspek spiritual, akademik, dan sosial.

Lebih lanjut, hasil kajian mengindikasikan bahwa efektivitas integrasi sangat bergantung pada kompetensi pendidik. Program pengembangan dan pelatihan guru yang memadukan pemahaman psikologi dengan prinsip pendidikan Islam dipandang sebagai prasyarat penting agar pendekatan integratif dapat diterapkan secara nyata dalam praktik pembelajaran. Kompetensi yang diperlukan meliputi kemampuan dasar konseling berbasis nilai Islam, pemahaman terhadap perkembangan psikologis peserta didik, serta keterampilan merancang pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun demikian, kedua penelitian tersebut juga mencatat keterbatasan berupa masih minimnya bukti empiris yang secara langsung mengukur efektivitas intervensi yang diterapkan. Sebagian besar temuan masih bersifat deskriptif, sehingga penelitian eksperimental diperlukan untuk menilai dampak integrasi terhadap capaian akademik, kesejahteraan emosional, dan pembentukan karakter peserta didik.

Secara umum, pola temuan yang teridentifikasi menggambarkan tahapan perkembangan kajian integrasi psikologi dan pendidikan Islam. Tahapan tersebut dimulai dari perumusan kerangka teoretis, kemudian bergerak menuju penguatan pendekatan lintas disiplin, dan selanjutnya memasuki tahap awal implementasi dalam konteks pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa bidang kajian integrasi berada dalam fase transisi. Meskipun urgensi dan rasionalitas integrasi telah banyak dibahas, penelitian aplikatif berbasis pendekatan kuantitatif atau eksperimental yang menguji efektivitas implementasi di lapangan

masih relatif terbatas. Di sisi lain, terlihat peningkatan perhatian terhadap isu kontekstualisasi lokal, kesehatan mental, dan pendidikan karakter sebagai fokus utama integrasi.

Temuan tersebut sejalan dengan sekaligus memperluas hasil tinjauan sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Gumindari et al. (2022), yang memetakan perkembangan psikologi Islam dari tahap konseptual menuju tantangan dan peluang di tingkat regional. Jika kajian-kajian awal lebih menitikberatkan pada persoalan konseptual dan penguatan fondasi teoretis, hasil kajian ini menunjukkan adanya kemajuan bertahap, yang ditandai oleh semakin mapannya model-model konseptual serta munculnya penelitian yang mulai mengeksplorasi penerapan integrasi dalam konteks pendidikan dan strategi pembelajaran. Dengan demikian, literatur memperlihatkan pergeseran awal menuju ranah aplikatif, meskipun dukungan bukti empiris yang terukur masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Dari perspektif teoretis, hasil kajian ini menegaskan bahwa integrasi psikologi dan pendidikan Islam memerlukan landasan epistemologis yang kuat untuk menjembatani nilai-nilai teologi Islam dengan teori psikologi modern. Secara praktis, implikasi utama yang dapat ditarik meliputi: perlunya pengembangan kurikulum psikologi Islam yang menyeimbangkan kedalaman teoretis dan keterampilan aplikatif; penguatan pelatihan pendidik agar mampu menerapkan pendekatan integratif secara efektif; perancangan intervensi pendidikan yang secara eksplisit memperhatikan kesejahteraan psikologis dan pembentukan karakter berbasis nilai Islam; serta pengembangan penelitian evaluatif untuk menguji efektivitas model integratif yang diusulkan.

Adapun beberapa keterbatasan kajian ini perlu dicermati. Pembatasan periode publikasi pada rentang 2021–2025 berpotensi mengecualikan karya-karya sebelumnya yang relevan. Selain itu, jumlah artikel yang dianalisis relatif terbatas dan hanya mencakup publikasi akses terbuka, sehingga berpotensi menimbulkan bias seleksi. Proses penyaringan yang mengeliminasi artikel dengan topik serupa juga dapat mengurangi keragaman perspektif. Di samping itu, dominasi pendekatan kualitatif membatasi generalisasi temuan secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan literatur, melibatkan pendekatan kuantitatif lintas konteks, serta menggunakan sumber berbahasa yang lebih beragam.

4. KESIMPULAN

Hasil telaah pustaka ini menunjukkan bahwa upaya mengintegrasikan psikologi Barat dengan perspektif Islam telah berkembang menjadi isu penting dalam diskursus akademik sekaligus praktik pendidikan kontemporer. Temuan kajian mengungkapkan bahwa meskipun pembahasan mengenai dimensi epistemologis, teoretis, dan praktis psikologi Islam telah cukup luas, pengembangan model integratif yang dapat diterapkan secara nyata masih menjadi kebutuhan utama, khususnya dalam bidang pendidikan, layanan konseling, dan pengembangan kurikulum. Selain itu, literatur terkini mencerminkan kecenderungan global yang menekankan perlunya keterpaduan antara kemajuan ilmu pengetahuan, nilai-nilai spiritual, dan konteks budaya lokal, baik dalam kajian internasional maupun regional.

Sintesis terhadap penelitian-penelitian yang dianalisis memperlihatkan kontribusi penting dalam memperkaya pengembangan psikologi Islam, terutama melalui perumusan kerangka konseptual yang lebih terstruktur, pendalaman landasan epistemologis, serta eksplorasi awal penerapan integrasi dalam praktik pendidikan dan konseling. Bagi kalangan akademisi, kajian ini menyediakan kerangka rujukan yang lebih sistematis untuk menelaah hubungan antara teori psikologi dan nilai-nilai Islam. Sementara itu, bagi praktisi pendidikan dan konseling, temuan kajian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang pendekatan intervensi yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan psikososial masyarakat Muslim masa kini.

Dengan demikian, kajian ini tidak hanya berkontribusi dalam mengisi celah penelitian yang masih ada, tetapi juga berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan riset selanjutnya yang lebih aplikatif. Ke depan, penguatan pendekatan lintas disiplin serta perumusan model integrasi yang responsif terhadap dinamika sosial dan budaya menjadi faktor kunci agar psikologi Islam dapat berperan secara lebih signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan global, sekaligus mendukung praktik pendidikan dan konseling yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kemanusiaan.

Referensi

- Ahmad, S. M., Rassool, G. H., & Nawaz, K. (2023). A national survey of Islamic psychology content in psychology programs in Pakistan. *Bahria Journal of Professional Psychology*, 22(2), 14–26.
- Alfiah, S., Haryono, P., & Alam, D. R. M. (2024). Psychosufistic perspective value education: Integration of psychology and Sufism in developing spirituality in education. *Proceedings of the Conference on Actual Islamic Studies*, 3(1), 1082–1092.

- Alias, A. (2021). Islamisation, relevantisation, and integration: Implications for research in psychology. In *Contextualising Islam in psychological research*.
- Anam, R. K. (2024). The ontology of Muhammad Iqbal's panentheism and its relevance to environmental ethics. *Kalam*, 18(2), 127–152. <https://doi.org/10.24042/kalam.v18i2.23871>
- Apriyanti, F., Rizal, S., & Rosyada, M. F. (2023). Exploring the concept of *nafs* in Islamic counseling: Philosophical foundations and implications for education. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 3(2), 169–181. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-03>
- Farhan, A. F., & Khair, F. K. (2024). Healing mechanisms in Islamic psychology: An approach to trauma and stress. *Alhamdulillah: Jurnal Agama Islam*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.54209/alhamdulillah.v3i01.308>
- Fuad, M., & Faishol, L. (2022). Epistemological reason of Islamic psychology: Discourse analysis of the development of Islamic psychology studies in Indonesia. *Ijtima'iyah: Journal of Muslim Society Research*, 7(2), 182–206. <https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v7i2.7798>
- Gumiandari, S., Subandi, S., Madjid, A., Nafi'a, I., Safii, S., Syukur, F., & Listiani, W. (2022). Trajectory of Islamic psychology in Southeast Asia: Problems and prospects. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), Article a7548. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7548>
- He, J., Song, W., & Yan, Y. (2025). Mutual shaping: Political party behaviour and voter preference changes in Malaysia's general elections from 2018 to 2022. *Representation*, 61(3), 361–387. <https://doi.org/10.1080/00344893.2025.2451841>
- Iman, M., Wirtati, I., Sari, H., Siregar, A. H., & Mujahid, T. (2024). Counseling-based education and psychological support for Muslim adolescents online. In *Proceedings of the 1st International Conference on Da'wah and Communication Disruptions Era 5.0* (pp. 120–130). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-285-9_16
- Kusumo, A. A. N., Kamil, S., & Mudzhar, M. A. (2024). Development of Islamic psychology interdisciplinary approaches in the era of contemporary science. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 8(2), 213–235. <https://doi.org/10.18326/millati.v8i2.545>
- Liana, N. (2024). Kecerdasan emosional sebagai sarana peningkatan kualitas kehidupan dalam perspektif Islam dan psikologi. *Al-Dirosah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–16.

- Nasrulloh, L. N., Fuad, A. Z., & Abu Bakar, M. Y. (2023). Idiosinkrasi pemikiran Hasan Langgulung dalam membentuk karakter peserta didik: Tinjauan psikologi pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 30–40. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.846>
- Nuralimah, S., Alamsyah, M. N., & Ningsih, N. W. (2025). Strategi integratif pendekatan psikologis dan pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi Alpha. *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 626–643. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1027>
- Oktaviani, S., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Educators and students in Islamic educational psychology. *Saliha: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 433–452. <https://doi.org/10.54396/saliha.v8i2.2021>
- Rahman, I. K., et al. (2023). An investigation of the five factor personality traits and innovation skills of students in theology education. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(4), 881–897. <https://doi.org/10.46328/ijemst.3512>
- Rassool, G. H. (2021). *Islamic psychology: Human behaviour and experience from an Islamic perspective* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429354762>
- Rassool, G. H. (2023). *Advancing Islamic psychology education: Knowledge integration, model, and application* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003329596>
- Rothman, A. (2021). *Developing a model of Islamic psychology and psychotherapy: Islamic theology and contemporary understandings of psychology* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003104377>
- Yandri, H., & Juliawati, D. (2025). Spiritual counseling grounded in Buya Hamka's *tazkiyatun an-nafs*: Relevance and implementation in psychological contexts. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 7(1), 146–159. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v7i1.5772>
- Yudelnilastia, Y., Rahnanita, R., Susanti, W., & Wardiantoni, W. (2025). Mental health in Islamic education curriculum: Challenges and future prospects. *Al-Haslif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 3(1), 25–32.